

**PENGELOLAAN INFORMASI GRUP *FACEBOOK INFO CEGATAN*
WILAYAH *PONOROGO (ICWP)* SEBAGAI MEDIA INFORMASI
MASYARAKAT DI KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Pangestu, Sutrisno Pamor A. 2021. Pengelolaan Informasi Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo sebagai Media Informasi Masyarakat di Wilayah Kabupaten Ponorogo. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri.

Kata Kunci: Informasi, Pengelolaan Informasi, Info Cegatan Wilayah Ponorogo

Manusia selalu membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan pengetahuannya. Hadirnya media sosial menjadi sebuah alat untuk menyebarkan informasi yang lebih efektif dan efisien. Selaras dengan pesatnya perkembangan teknologi, aksesibilitas manusia untuk mencari informasi sangatlah terbuka luas. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah media sosial facebook yang dilengkapi dengan fitur grup didalamnya. Grup facebook digunakan sebagai wadah untuk saling bertukar informasi, contohnya grup facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo yang memiliki keanggotaan 525.000 anggota. Adanya grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo tentunya memberikan aksesibilitas kepada masyarakat ponorogo khususnya dalam kemudahan mencari informasi yang dibutuhkan.

Dalam skripsi ini, peneliti menyajikan pembahasan meliputi: (1) pengelolaan input informasi grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo. (2) proses pengelolaan informasi grup facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo. (3) output pengelolaan informasi grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo.

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang diterapkan dengan pengumpulan data dan dianalisis menggunakan teori sistem pengelolaan informasi.

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, yaitu: (1) pengelolaan input informasi grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo akan masuk ke filterisasi, yaitu suatu fitur yang disediakan oleh facebook sebagai tempat menampung data yang berfungsi memudahkan admin dalam mencari dan mengelola kiriman. (2). Proses pengelolaan informasi atau data kiriman anggota diproses sepenuhnya oleh admin grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo dan admin tidak bisa mengedit atau merubah keaslian postingan. Proses pengelolaan informasi dilakukan di fitur filterisasi. Admin akan meloloskan postingan yang mengandung informasi lengkap dan dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak melanggar peraturan yang telah disepakati, tidak mengandung unsur porno, SARA, jual beli, dan kampanye politik. (3). Hasil output yang lain dari pengelolaan informasi adalah adanya respon atau *feedback* berupa komentar, *like*, dan *share* artinya informasi tersebut dibagikan oleh anggota yang lain

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Sutrisno Pamor Aji Pangestu
NIM : 211017022
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Pengelolaan Informasi Grup Facebook Info Cegatan
Wilayah Ponorogo (ICWP) sebagai Media Informasi
Masyarakat di Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 14 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing



Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 198306072015031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Sutrisno Pamor Aji Pangestu
NIM : 211017022
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pengelolaan Informasi Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) sebagai Media Informasi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar saarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari :
Tanggal :

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag.
2. Penguji : Galih Akbar Prabowo, M.A.
3. Sekretaris : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

(
(
(

Ponorogo, Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag

NIP. 196306161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisno Pamor Aji Pangestu
NIM : 211017022
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Pengelolaan Informasi Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) Sebagai Media Informasi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia menyerahkan naskah tersebut untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui *ethesis.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 25 Oktober 2021

Penulis



Sutrisno Pamor Aji Pangestu

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutrisno Pamor Aji Pangestu
NIM : 211017022
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Pengelolaan Informasi Grup Facebook Info
Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) sebagai Media
Informasi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia dan siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 September 2021



Sutrisno Pamor Aji Pangestu
NIM. 211017022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia teknologi komunikasi dan informasi seperti menjadi suatu kebutuhan dari manusia. Seiring dengan perkembangannya, disetiap kegiatan baik pribadi maupun kelompok selalu mempunyai keterkaitan dengan teknologi. Fenomena ini menandakan manusia sangat membutuhkan teknologi komunikasi dan informasi yang dapat menyebarkan informasi kepada sesama dengan jangkauan yang luas. Perkembangan media komunikasi ditandai dengan munculnya berbagai alat elektronik sebagai media komunikasi seperti *SmartPhone*, *Tablet PC*, *Android* yang mengharuskan pemakainya memiliki akses internet. Adanya internet membawa perubahan cara berkomunikasi manusia menjadi sangat efektif dan efisien meski ada pembatas jarak dan ruang yang seakan tak terlihat. Ditambah dengan hadirnya media sosial atau *new media* dengan kecepatannya dalam menyebarkan informasi dalam cakupan yang sangat luas.

Berdasarkan data dari Studi Polling yang bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018, pemakai layanan internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Dari total populasi sebanyak 264,16 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak

171,17 juta jiwa telah tersambung dengan internet dengan pengguna terbanyak yaitu pulau Jawa mencapai 55 persen.¹

Teknologi informasi telah mengalami perubahan besar. Gaya komunikasi bergeser dari telepon genggam dan media suara (radio) yang masih dibatasi oleh bentangan jarak dan waktu, kini telah berganti dengan hadirnya internet.² Kehadiran internet nyatanya menciptakan sudut pandang baru bagi sebuah proses komunikasi yang lebih instan, berkurangnya mediasi, mengandalkan kecepatan dan kurang melibatkan penalaran. Internet merupakan media komunikasi yang sudah multimedia dan digital. Adanya penggabungan antara media massa, telepon genggam dan komputer.³ Internet berbeda dengan media lainnya, internet sangat interaktif dan mempunyai kapasitas untuk memungkinkan orang untuk berkomunikasi bukan sekedar menerima pesan.⁴ Melalui internet manusia semakin dimudahkan dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Selain itu, teknologi komunikasi juga mendukung kemudahan dalam mengakses informasi. Bertukar pesan dan berita di era digitalisasi memang sangat mudah, cepat melalui media komunikasi.⁵ Kemudahan tersebut dibantu dengan munculnya berbagai media sosial yang bisa diakses kapan

¹ <https://apjii.or.id//content/read/104/418/BULETIN-APJII-EDISI-40---Mei-2019> diakses (senin 26 Oktober 2020).

² Alfiana Khoirutun Nafiah, "Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook terhadap perilaku siswa kelas VIII kepada guru di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 18.

³ Redi Panuju, *Sistem Penyiaran Indonesia : Sebuah Kajian Strukturalisme Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2015), 75.

⁴ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), 25.

⁵ Deddy Mulyana, et. al, *Komunikasi Media Dan Masyarakat Membedah Absurditas Budaya Indonesia*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 148.

dan dimana saja dengan bantuan koneksi internet seperti *Telegram, WeChat, WhatsApp, Youtube, Twitter, Facebook, Instagram*, dll.

Facebook menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia hingga saat ini. Adanya inovasi fitur baru yang dihadirkan menjadi daya tarik untuk bersaing dengan berbagai media sosial. Facebook merupakan media sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard. Situs jejaring sosial facebook mampu menembus lokus-lokus kehidupan manusia seluruh dunia tanpa mengenal siapa dan bagaimana *partner* komunikasi kita sebelumnya. Kita bisa mencari kembali hendaik taulan yang lama tak bertemu dan terlebih lagi kita bisa memperoleh teman baru melalui situs ini.⁶ Semenjak situs ini mendapat izin akses di Indonesia, sudah banyak masyarakat yang menggunakannya. Ditambah persyaratan yang mudah untuk pendaftaran yaitu hanya dengan *e-Mail* dan melakukan pendaftaran. *Facebook* masih banyak digemari di Indonesia dengan penetrasi 81 persen. Maka sangatlah efektif dan efisien jika facebook menjadi sarana penyebaran informasi dan sebagai media komunikasi, meskipun terdapat benang merah antara komunikator dan komunikan. Tak sedikit masyarakat yang memanfaatkan facebook sebagai alternatif pemenuhan informasi dan sebagai media komunikasi para *cyber society*. Salah satunya adalah grup facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) yang dijadikan rujukan pencarian

⁶ Mujahidah, "Pemanfaatan Jejaring Sosial," *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XV, No.1 (Juni, 2013), 102.

informasi dan media komunikasi bagi masyarakat di Kota Ponorogo dan sekitarnya.

Grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) dibentuk pada tanggal 18 Januari 2014, hingga saat ini memiliki total anggota sebanyak 520.479 anggota. Jumlah anggota yang banyak memungkinkan ketersediaan informasi lebih luas, cepat, dan efektif. Contoh sebuah postingan berita kehilangan anggota keluarga dalam jangka satu atau dua hari sudah bisa diketemukan dengan keluarganya. Ada lagi contoh berita kehilangan dokumen atau barang yang jatuh di jalan dan lain sebagainya. ICWP sendiri merupakan grup facebook dengan status grup privat (tertutup). Hal ini bertujuan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Pihak admin juga memberikan *rules* yang dicantumkan dalam dinding pengumuman grup agar bisa dibaca seksama oleh para anggota grup ICWP.⁷ Dalam grup ini setiap anggota bisa mengirimkan informasi dengan persetujuan admin dan merespon postingan anggota lain dengan memberikan suka (*like*), komentar (*coment*) dan membagikan (*share*). Anggota yang ada dalam grup facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) sebagian besar merupakan warga masyarakat Ponorogo dan sekitarnya. Berbagai elemen masyarakat bisa *join* dalam grup ICWP dengan persetujuan Admin. Berbagai informasi meliputi informasi sosial, lalu lintas, pendidikan, politik, kriminal, hiburan, dan informasi yang lainnya. Keterlibatan aktif anggota grup dalam menanggapi setiap

⁷ Hevy Nur Komalasari, "Implementasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Pada Berita Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) (Studi Analisis Berita Pada Kecelakaan Almh. Dwi Miftaqul Hasanah)," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 7.

postingan atau kabar sangat antusias. Melihat jumlah keanggotaan yang banyak, tentu hal itu berbanding lurus dengan derasnya informasi yang dikirimkan oleh anggota grup ICWP.

Sehubungan dengan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pengelolaan informasi yang ada dalam grup facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) dengan judul **“PENGELOLAAN INFORMASI GRUP FACEBOOK INFO CEGATAN WILAYAH PONOROGO (ICWP) SEBAGAI MEDIA INFORMASI MASYARAKAT DI KABUPATEN PONOROGO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Input Pengelolaan Informasi *Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP)*?
2. Bagaimana Proses Pengelolaan Informasi *Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP)*?
3. Bagaimana Output Pengelolaan Informasi *Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP)*?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Input Pengelolaan Informasi *Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP)*.

2. Untuk mendeskripsikan Proses Pengelolaan Informasi Grup *Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP)*.
3. Untuk mendeskripsikan Output Pengelolaan Informasi Grup *Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP)*.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi kajian literatur kepustakaan untuk para peneliti yang mengangkat tema serupa khususnya untuk jenis penelitian kualitatif. Sekaligus dapat memberi jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti.

2. Manfaat praktis

- a) Diharapkan akan dapat menambah literatur ilmu dan pengetahuan di bidang komunikasi penyiaran islam khususnya di bidang media informasi.
- b) Diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, mahasiswa, dan aktivis media sosial facebook sebagai gambaran positif dalam pengelolaan inforasi dimedia sosial grup facebook ICWP.

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis telah melakukan beberapa tinjauan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini. Penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari adanya kesamaan.

Pertama, Skripsi Hijeruddin *Eksistensi Grup Facebook Info Kejadian Kota Makassar (Inkam) Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kota Makasar* tahun 2018. Skripsi ini ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis penyebaran informasi dan topik pembicaraan anggota grup. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan penyebaran informasi dalam grup INKAM adalah informasi kriminal, lalu lintas, kehilangan, politik, dan hiburan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya yakni komunitas virtual di media sosial facebook sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu fokus pada penyebaran informasi dalam grup facebook, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengelolaan informasi grup facebook ICWP sebagai media informasi masyarakat di Kabupaten Ponorogo.⁸

⁸ Hijeruddin, "Eksistensi Grup Facebook Info Kejadian Kota Makassar (INKAM) Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kota Makasar," (Skripsi, UIN, Makasar, 2018).

Kedua, Skripsi Fikri Islami Din Analisis Kredibilitas Komunitas Info Cepat Wilayah Ponorogo (ICWP) Dalam Membangun Trust Pada Member Grup tahun 2018. Ditulis oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas yang ada di komunitas sosial kebudayaan Info Cepat Wilayah Ponorogo dalam usaha mereka membangun kepercayaan dari para anggota grup tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas ICWP memiliki kredibilitas yang baik melalui penelitian tentang manajemen komunitas serta postingan dalam grup facebook ICWP. Persamaan objek dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu grup Info Cepat Wilayah Ponorogo. Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu fokus untuk mengetahui kredibilitas di komunitas dalam membangun kepercayaan anggota grup, sedangkan penelitian ini fokus pada pengelolaan informasi grup facebook ICWP sebagai media informasi masyarakat di Kabupaten Ponorogo.⁹

Ketiga, Skripsi Hevy Nur Komalasari Implementasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Pada Berita Grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) (Studi Analisis Pada Berita Kecelakaan Almh. Dwi Miftaqul Hasanah) tahun 2017. Penelitian ini ditulis oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur berita kecelakaan Almh. Dwi

⁹ Fikri Islami Din, "Analisis Kredibilitas Komunitas Info Cepat Wilayah Ponorogo (ICWP) Dalam Membangun Trust Pada Member Grup," (Skripsi, UM, Ponorogo, 2018).

Miftaqul Hasanah dalam grup ICWP dan menjelaskan nilai-nilai ukhuwah islamiyah pada berita tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketujuh berita terkait, terdapat lima berita yang memenuhi struktur sebuah berita yaitu berita ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh yang memuat unsur 5W+1H, berdampak besar bagi pembaca, mempunyai kelayakan dan memenuhi syarat menjadi berita. Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu grup ICWP. Perbedaannya adalah tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan mendeskripsikan menjelaskan struktur dan nilai-nilai ukhuwah islamiyah yang ada dalam berita sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui pengelolaan informasi grup facebook ICWP sebagai media informasi di wilayah Kabupaten Ponorogo.¹⁰

Keempat, Skripsi Mohammad Ibnu Idris Asy Syaiani *Peran Media Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Ponorogo* tahun 2016. Penelitian ini ditulis oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh tentang pandangan mahasiswa dalam menggunakan facebook, mencari latar belakang yang mendorong penggunaan facebook dan bagaimana dampak dari penggunaan facebook bagi mahasiswa KPI IAIN Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pandangan mahasiswa terhadap penggunaan facebook, latar

¹⁰ Hevy Nur Komalasari, "Implementasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Pada Berita Grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) (Studi Analisis Pada Berita Kecelakaan Almh. Dwi Miftaqul Hasanah)," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017).

belakang menggunakan facebook, dan dampak dari penggunaan facebook bagi mahasiswa KPI IAIN Ponorogo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pandangan mahasiswa KPI IAIN Ponorogo lebih cenderung pada apa yang mereka sukai terhadap facebook terdiri dari 3 fungsi yakni, fungsi kemudahan mencari berita dan informasi, fungsi persahabatan dan fungsi jual beli online. Latar belakang penggunaan facebook adalah sebagai pemenuhan rasa ingin tahu dan ingin mengikuti tren masa kini. Dampak penggunaan facebook ada positif dan negatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah medianya yaitu media sosial facebook. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu meneliti tentang penggunaan facebook di kalangan mahasiswa KPI IAIN Ponorogo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pengelolaan informasi grup facebook ICWP sebagai media informasi masyarakat di Kabupaten Ponorogo.¹¹

F. Metode penelitian

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan hasil yang lebih menekankan pada makna dari generalisasi kontekstual yang

¹¹ Mohammad Ibnu Idris Asy Syaiani, "Peran Media Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Ponorogo," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2016).

menjadikan manusia sebagai informan.¹² Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui data yang didapat secara mendetail. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahan populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data sudah mendalam dan cukup untuk menjelaskan kondisi dan fenomena, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.¹³

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata deskripsi tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat dilihat di lapangan.¹⁴ Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata yang tersusun secara sistematis sesuai fakta, sifat dan korelasi fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini langkah yang diambil di lapangan adalah mengamati aktivitas postingan grup facebook ICWP dan berkomunikasi atau berinteraksi dengan objek yaitu admin dan anggota grup.

B. Sumber Data

Dalam penelitian terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara

¹² Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosyda Karya, 2001), 34.

¹³ Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2009), 56-57.

¹⁴ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosyda Karya, 2001), 34.

langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer yang akan peneliti cari adalah Proses input, proses, output kiriman anggota dalam grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo.

Data primer tersebut diperoleh dari beberapa pihak, diantaranya:

- a) Admin Grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) dalam hal ini merujuk pada ketua grup ICWP.
- b) Beberapa anggota grup ICWP.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi.¹⁵

Sedangkan data sekunder adalah data penunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Data sekunder diperoleh dalam bentuk jadi seperti jurnal, buku, artikel, maupun situs internet dan lain lain yang telah dipublikasikan sebelumnya.¹⁶ Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini berupa struktur kepengurusan ICWP, *screenshot* foto postingan dari grup ICWP.

C. Teknik pengumpulan data

Seorang peneliti harus melakukan proses pengumpulan data. Kegiatan mengumpulkan data adalah prosedur yang menentukan baik atau tidaknya suatu penelitian. Data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya, tepat waktu dengan cakupan ruang luas serta dapat

¹⁵Hijeruddin, "Eksistensi Grup Facebook Info Kejadian Kota Makassar (INKAM) Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kota Makasar," (Skripsi, UIN, Makasar, 2018), 36.

¹⁶ Uma Sukarna, *Metode Analisis Data*, (Jakarta:Kencana, 2007), 26.

memberikan gambaran untuk kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik penelitian yang digunakan penulis dengan cara mengamati objek secara langsung yaitu mengamati aktivitas di grup ICWP untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih jelas. Observasi yang dimaksud untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung terhadap objek yang diteliti.¹⁷ Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan masuk bergabung dalam grup facebook ICWP dan melihat langsung segala interaksi aktivitas dalam grup tersebut. Proses observasi menggunakan alat bantu untuk mempermudah proses observasi berupa handphone dan alat tulis atau buku catatan sehingga seluruh data-data yang diperoleh dapat langsung dicatat.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung (face to face) antara peneliti dengan responden. Wawancara dilakukan

¹⁷ M. Ikbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1999), 17.

secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan berdasarkan tujuan dan maksud hasil yang ingin dicapai dengan pertanyaan terbuka. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸ Narasumber dalam wawancara ini adalah dua admin ICWP dan beberapa anggota grup ICWP.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui bentuk dokumen. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, foto, artefak, maupun gambar. Data yang terkumpul melalui dokumentasi cenderung tergolong data sekunder.¹⁹ Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah postingan dari anggota di grup ICWP yang di *screenshot*.

D. Analisis data

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang

¹⁸ Hijeruddin, "Eksistensi Grup Facebook Info Kejadian Kota Makassar (INKAM) Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kota Makasar," (Skripsi, UIN, Makasar, 2018), 39.

¹⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 69.

lain.²⁰ Dalam menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang menyebutkan tiga langkah dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan. Data yang telah terkumpul berupa transkrip hasil wawancara dan dokumentasi gambar postingan dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data berdasarkan konteks atau makna yang ada didalamnya serta menghapus data yang tidak diperlukan dalam penulisan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara sistematis dengan mengembangkan hasil yang telah diperoleh di lapangan. Setelah observasi dan wawancara selesai penulis membuat transkrip hasil wawancara. Kemudian dianalisis dengan mengelompokkan berdasarkan kategori. Dalam penelitian ini

²⁰ Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Reka Sarasin, 1998), 183.

peneliti akan menyajikan data berupa hasil wawancara dan observasi berupa gambar postingan digrup ICWP dalam bentuk naratif berdasarkan data yang telah di reduksi baik dari wawancara mendalam dan observasi di lapangan.

b. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah melalui dua tahapan tersebut, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis wawancara dan observasi yang sudah dilakukan.

G. Sistematika pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang Teori Informasi, Sistem, Sistem Pengelolaan Informasi, Media, dan Facebook.

BAB III GAMBARAN UMUM

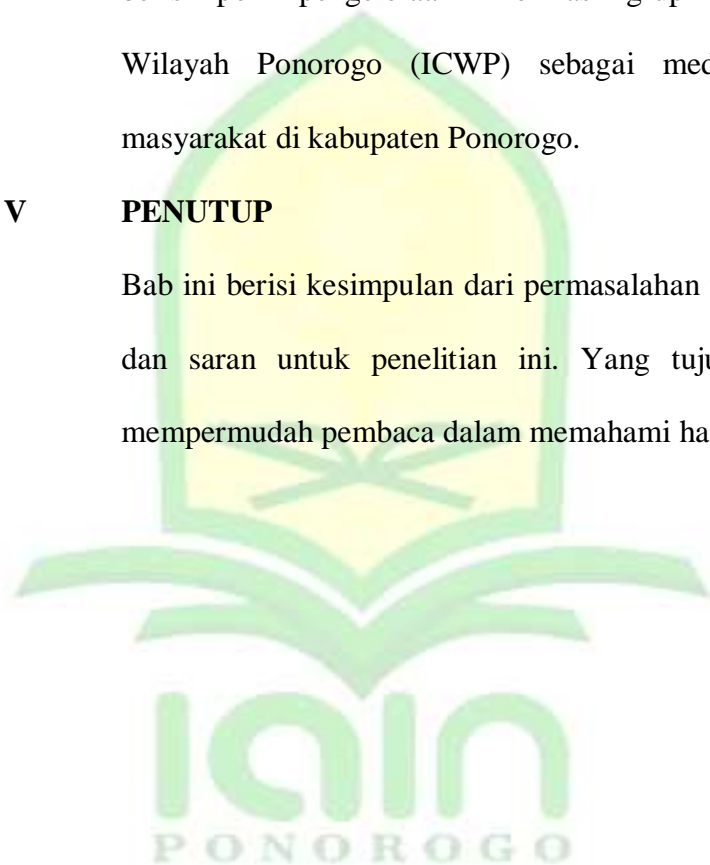
Bab ini berisi tentang gambaran umum dari grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP).

BAB IV ANALISIS

Bab ini membahas tentang analisis data yang didapatkan, berisi poin pengelolaan informasi grup info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) sebagai media informasi masyarakat di kabupaten Ponorogo.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari permasalahan yang diangkat dan saran untuk penelitian ini. Yang tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.



BAB II

INFORMASI, SISTEM PENGELOLAAN INFORMASI, MEDIA, FACEBOOK.

A. Informasi

Informasi adalah pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu.¹ Informasi adalah berita. Menurut Azhar Susanto dalam bukunya Sistem informasi Akuntansi berpendapat informasi adalah hasil pemrosesan data dimana data yang dihasilkan tersebut mengandung arti dan manfaat tertentu bagi penerima informasi. Informasi adalah kelanjutan dari data yang sudah memiliki nilai tambah. Menurut George R. Terry, Ph. D. Informasi merupakan data penting yang memberikan wawasan yang memiliki dayaguna atau berguna bagi penerimanya.

Berdasarkan besar dan banyaknya informasi yang ada di luasnya jagad ini, hanya sebagian kecil yang berhasil dirasakan, didengar, dilihat, dan direkam oleh manusia. Model informasi yang bisa dirasakan, didengar, dan dilihat itu sukar untuk diolah karena ia akan menjurus kepada jenis informasi lisan. Artinya bisa tersampaikan melalui mulut ke mulut. Disisi lain model informasi yang terekam dan bisa diolah juga banyak dan kelak bisa dikembangkan menjadi sebuah komoditas unggul dalam pola

¹ <https://kbbi.web.id//informasi> diakses 05 April 2021.

kehidupan manusia. Informasi terekam ini banyak dicari dan dimanfaatkan oleh manusia dengan kepentingannya. Meski dibatasi hanya informasi terekam saja, namun jumlah itu masih sangat banyak karena berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia yang semakin kompleks.²

Informasi adalah sumber daya, informasi memiliki poin, dan informasi dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan sebelum mengetahui informasi tersebut. Sistem pengolahan informasi akan mengolah tangkapan data dari bentuk tidak bermanfaat menjadi bermanfaat bagi penerimanya dan juga sebaliknya. Ada lagi definisi mengenai informasi. Kamus komunikasi oleh Prof. Onong Uchyana Effendi MA, menyebutkan pengertian informasi ialah:

1. Pesan yang disampaikan oleh seseorang atau sejumlah orang yang baginya merupakan hal yang baru diketahui.
2. Data yang telah diolah untuk disampaikan kepada yang memerlukan atau untuk mengambil keputusan mengenai suatu hal.
3. Kegiatan menyebarluaskan yang disertai penjelasan, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi, kepada khalayak yang lainnya merupakan hal atau peristiwa yang baru.³

² Pawit M. Y usup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 11.

³ Hjeruddin, "Eksistensi Grup Facebook Info Kejadian Kota Makassar (INKAM) Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kota Makassar," (Skripsi, UIN, Makasar, 2018), 31.

Jadi informasi adalah pesan atau data yang baru dan perlu disampaikan kepada khalayak melalui media komunikasi. *Informan* ialah orangnya, seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Orang bijak mengatakan pengetahuan menjadi modal untuk sebuah kekuasaan, hal ini berarti pengetahuan memberi pemahaman seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru dan untuk membaca peluang-peluang.⁴ Informasi juga terbentuk akibat adanya interaksi manusia dengan lingkungan dan manusia lainnya.

Informasi merupakan data yang telah diolah dalam bentuk yang lebih mendasar dan memiliki pengaruh kepada penerimanya sehingga bermanfaat dalam pengambilan langkah tindakan di saat ini atau diwaktu yang akan datang. Informasi dapat menjelaskan suatu peristiwa nyata yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil suatu tindakan. Informasi didapat melalui beberapa sumber yaitu melalui bentuk huruf, simbol, alfabet, dan lain sebagainya.⁵ Informasi disebut juga pesan atau kabar yang termuat dalam sebuah berita atau tulisan yang disebarluaskan media massa.⁶

⁴ Warner J. Severin Dan James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 293.

⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 7.

⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), 58.

Banyak teori yang membahas masalah kebutuhan seseorang akan informasi. Sebenarnya, bukan hanya informasi saja yang dibutuhkan oleh manusia, banyak hal dan variasi kebutuhan. Seperti yang dikemukakan Maslow dalam teori kebutuhan berangkai. Dimulali dari tingkat kebutuhan yang mendasar hingga sampai kebutuhan tingkat puncak, yaitu,

- a. Kebutuhan fisiologis, contohnya rasa haus dan lapar
- b. Kebutuhan rasa aman, contohnya rasa aman dari gangguan dan ancaman.
- c. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki.
- d. Kebutuhan rasa harga diri, contohnya capaian keberhasilan, prestise.
- e. Kebutuhan rasa aktualisasi pribadi, contohnya keinginan diri untuk mandiri dalam segala hal.

Munculnya kebutuhan seseorang tetap dipengaruhi kondisi fisiologis, situasi, dan kesadaran pikirannya. Kebutuhan seseorang akan berbanding lurus dengan daya kemampuannya untu mencapai keinginan itu sendiri. Hasil pengolahan berfikir seseorang menghasilkan keinginan atau kebutuhan tertentu sesuai dengan apa yang ada dalam pemikirannya. Misalnya jika seseorang sedang berfikir bagaimana cara meningkatkan kualitas kemampuan yang sudah dimilikinya, maka kelanjutannya adalah ia mulai memikirkan upaya apa yang bisa dilakukan untuk menunjang

kemampuannya tersebut. Termasuk dengan cara membaca literatur yang memiliki keterkaitan dengan yang dipikirkannya.

Dihubungkan dengan lingkungan yang memantik munculnya kebutuhan tertentu, khususnya seseorang yang memiliki akses selancar media yang luas maka akan sangat banyak dan bahkan tak terhingga kebutuhan yang bisa dikemukakan atau ditemukan. Berikut kebutuhan yang dikemukakan oleh Katz, Geruvitch, dan Haas :

- a. *Kebutuhan kognitif.* Kebutuhan ini berkaitan dengan pemenuhan informasi, pengetahuan, dan pematangan pola pikir seseorang dalam memahami lingkungannya. Pada kebutuhan ini memiliki inti bahwa ada hasrat dalam diri manusia untuk mengerti dan bisa mengkondisikan lingkungannya. Selain itu, kebutuhan kognitif ini memberikan kepuasan hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang. Contohnya dalam kehidupan keseharian seseorang akan diliputi rasa ingin tentang sesuatu baik tentang urusan pribadi hingga urusan kelompok dengan sumber yang sangat beragam.
- b. *Kebutuhan afektif.* Kebutuhan sering didekatkan maknanya kepada hal yang menyenangkan diri sendiri, dan pengalaman emosional. Berbagai media dijadikan alat untuk pemenuhan hal yang menyenangkan ini misalnya

seseorang membeli *handphon*, *PS*, televisi, pergi ke bioskop yang tidak lain adalah mencari hiburan.

c. *Kebutuhan integrasi personal (personal integrative needs)*.

Kebutuhan ini merujuk kepada penguatan kredibilitas, kepercayaan dan status diri. Kebutuhan ini untuk memenuhi hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Misalnya membangun kepercayaan dilingkungan baru.

d. *Kebutuhan integrasi sosial (social integrative needs)*.

kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan antar sesama manusia didunia, menjaga dan mengembangkan relasi jaringan. Kebutuhan ini sebagai refleksi manusia sebagai makhluk sosial yaitu untuk hidup berkelompok dan bergabung dengan manusia yang lainnya. Misalnya berhubungan dengan keluarga, teman, rekan kerja, dll.

e. *Kebutuhan berkhayal (escapist needs)*. Kebutuhan ini

berkaitan dengan hasrat untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari pengalihan. Misalnya pemecahan suasana dalam situasi ketegangan.⁷

B. Sistem Penegelolaan Informasi

Menurut Sujarweni, pengertian sistem dapat dilihat dari masukan dan keluarannya. Sistem adalah suatu rangkaian yang berfungsi menerima input, mengolah input, dan meghasilkan

⁷ Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 207.

output. Sistem yang baik akan mampu bertahan dalam lingkungannya.

Sistem didefinisikan sebagai seperangkat komponen yang saling terkait dengan batas yang jelas, bekerja sama untuk merangkai serangkaian tujuan bersama dengan menerima input dan menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur. Banyak contoh sistem dapat ditemukan dalam ilmu fisika dan biologi, dalam teknologi modern, dalam sistem pengeras suara, dan dalam masyarakat manusia. Jadi hampir semua aktifitas manusia berkelumit dengan sistem.

Sistem memiliki tiga unsur fungsi dasar:

1. Input, melibatkan elemen yang masuk kedalam sistem untuk diproses. Misalnya bahan baku, data, energi, dan upaya manusia harus diamankan dan diatur untuk diproses.
2. Proses, melibatkan proses transformasi yang mengubah input menjadi output. Contohnya adalah proses pembuatan, proses pernapasan manusia, atau perhitungan matematika dan lain-lain.
3. Output, melibatkan transfer elemen yang telah dihasilkan oleh proses transformasi ke tujuan akhir. Misalnya produk

jadi, layanan manusia, dan informasi manajemen harus dikirimkan ke pengguna manusia mereka.⁸

Kegiatan dalam proses membuat informasi diperlukan suatu data, data tersebut menjadi bahan pokok informasi yang akan di dalami dari sumber yang tepat, berkualitas dan diproses sehingga menghasilkan suatu informasi yang berguna. Menurut Gordon B. Davis dalam Sutabri, data yang telah diolah kedalam suatu bentuk lain akan mempunyai arti bagi penerima dan memiliki efek perubahan bagi si penerima.⁹

Dalam grup ICWP proses Input merupakan tahapan awal data berupa kiriman postingan dari anggota masuk, kiriman tersebut masuk ke kolom filterisasi dan menunggu tahap selanjutnya untuk di proses. Selanjutnya yaitu proses, didalam tahapan proses terdapat analisis informasi yang dilakukan oleh admin grup ICWP, analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah atau maksud dari kiriman sehingga informasi bisa diloloskan sebagai produk informasi yang memiliki manfaat bagi penerima. Ditahap proses admin tidak memiliki wewenang untuk merubah, menambah atau mengurangi bentuk postingan. Selanjutnya output merupakan tahap terakhir dari pengelolaan informasi digrup ICWP, output dari informasi yang dikirimkan oleh anggota adalah murni tanpa ada campur tangan admin selaku pengelola, hasil dari output

⁸ Acai Sudirman, dkk. *Sistem Informasi Manajemen*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2008), 14.

⁹ Sutabri T, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta:Andi, 2005), 56.

ini berupa respon dari anggota lain yang mengetahui kiriman tersebut.

Pengelolaan informasi merupakan bagian dari proses transformasi informasi itu sendiri, yang pada hakikatnya transformasi informasi adalah proses berubahnya wujud, sifat, ciri, data menjadi sebuah informasi yang akhirnya menjadi data yang disajikan dalam bentuk lain baik statistika atau visual untuk didistribusikan.¹⁰ Dalam kegiatan pengelolaan informasi dibutuhkan kemampuan dalam pelaksanaan transformasi informasi itu sendiri, yang berdasar pada pengumpulan data, pengolahan data, dan dianalisis, penyajian dan penyebarluasan.¹¹

C. Media

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.¹² Banyak pengertian sederhana tentang media yang dijelaskan sebagaimana yang sering diketahui bersama.¹³ Menurut Schramm media merupakan teknologi pembawa informasi atau pesan yang dapat diolah, dilihat, didengar, dan dibaca. Menurut Robert Hanick mengemukakan media sebagai sesuatu yang membawa sebuah

¹⁰ Syahnaz, dkk, "Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat," *JKIP*, vol. 4, No. 1, Juni 2016. 62.

¹¹ Oemar Hamalik, *Pengelolaan Sistem Informasi*, (Bandung:Trigenda Karya, 1993). 35.

¹² <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Media>. Diakses 6 April 2021.

¹³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosiotehnologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 3.

informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.¹⁴

Media diungkapkan pula sebagai mediasi atau perantara atau dalam pengerucutan istilah dinamakan sambung lidah karena ia berada di antara audiens dan dunia luarnya. Denis McQuail mempunyai beberapa gagasan tentang media yang umpamakan seperti “jendela” yang memungkinkan individu dapat melihat dunia sekitar; sebagai *interpreter* yang membantu individu mendapatkan pengalaman; sebagai panggung penyampai pesan (*platform of carriers*) yang bisa menyampaikan informasi-informasi dan komunikasi; sebagai *interactive communication* yang meliputi umpan balik audiens; sebagai papan arah (*signpost*) yang memberikan kepada individu intruksi dan arah; sebagai filter yang bisa menyaring bagian-bagian pengalaman individu sehingga bisa memilih yang bermanfaat; sebagai cermin (*mirrors*) yang memantulkan gambaran individu ke belakang sebagai rintangan (*barriers*).¹⁵

Sebuah organisasi teknologi pendidikan dan komunikasi AECT mengartikan media sebagai sarana yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Meyrowitz menawarkan sudut pandang dalam memahami kata media atau dalam bahasa latin disebut

¹⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 57.

¹⁵ Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 106.

medium, ada tiga tawaran sudut pandang untuk memahami medium. *Pertama*, medium sebagai saluran (*medium-as-vessel/conduit*). Seperti jalur rel kereta, rel akan mengarahkan kereta sesuai dengan jalur yang telah disiapkan. Medium merupakan saluran yang membawa sebuah pesan atau informasi contohnya audio adalah bahan yang di siarkan di radio.

Kedua, medium adalah bahasa (*medium-as-language*). Medium adalah bahasa itu sendiri, artinya media mempunyai sesuatu hal yang bisa mewakili ekspresi dan atau mengandung suatu pesan. *Ketiga*, medium sebagai lingkungan (*medium-as-environment*). Bisa di artikan bahwa media tidak semestinya dipandang sebagai teks biasa namun seharusnya dilihat juga sebagai konteks itu sendiri.

D. Facebook

Media sosial merupakan salah satu media *online* dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari, berinteraksi, dan menjalin pertemanan, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang tersedia seperti *Blog*, *Facebook*, dan *Twitter*. Salah satu media sosial yang sukses menyita perhatian banyak orang didunia adalah facebook. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, ia merupakan lulusan *Harvard* dan pernah menjadi murid *Ardsley High School* diluncurkan pada 4 Februari 2004. Pada dasarnya, facebook memiliki kesamaan dengan *Friendster* tetapi yang membedakan

adalah layanan serta fasilitas aplikasi yang diberikan oleh pihak pengembang, dimana facebook memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan *Friendster*.

Pertumbuhan pemakai facebook di Indonesia sangat cepat. facebook dikenalkan di Indonesia pada tahun 2008, sampai pada kuartal ke-2 pada tahun 2009 pengguna facebook di Indonesia mencapai 6 juta pengguna. Facebook sangat digandrungi oleh berbagai lapisan masyarakat, berbagai umur dari muda sampai tua dengan berbagai kepentingan. Facebook jug dapat digunakan oleh pengguna setiap saat, pengguna dapat dengan mudah mengaksesnya melalui *gadget (handphone)*, komputer, dan laptop. Pengguna juga bisa berteman dengan orang yang mereka kenal maupun yang tidak dikenal didalam facebook.

Ada beberapa fitur yang ditawarkan oleh facebook antara lain:

- a. *Home* atau Beranda adalah halaman utama dimana segala aktivitas setiap akun dapat terlihat. Tempat untuk mendapatkan kabar terbaru dari setiap teman-teman yang dimiliki.
- b. *Wall* atau dinding adalah berisi tentang semua kronologi unggahan yang telah dikirimkan (*posting*) oleh para memebnnya. Pembaca hanya perlu menggeser (*scroll*) ke bawah untuk melihat semua kiriman yang ingin dilihat.

- c. *Notifikasi* atau pemberitahuan dapat digunakan untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi didalam grup dengan mengaktifkan fitur pemberitahuan pada grup.
- d. *Message* atau Pesan adalah halaman khusus pesan pribadi antar akun.
- e. *Inbox* adalah sebuah kotak surat virtual yang menjadi wadah *message* yang masuk ke akun pribadi.
- f. *Friend* adalah merupakan akun atau *member* facebook yang menjadi teman anda.
- g. Komentar adalah memberi tanggapan atas sebuah status.
- h. *Posting* atau Status adalah kumpulan teks, gambar, *link* atau video yang diunggah pengguna.
- i. *Like* adalah menyukai sebuah kiriman atau status yang diunggah dalam grup.
- j. *Tag* atau menandai adalah mencantumkan atau menandai akun lain dalam sebuah postingan atau kiriman.
- k. *Group* atau Grup adalah sebuah kumpulan akun yang tergabung dalam komunitas virtual.
- l. *Fans Page* adalah halaman khusus untuk akun dari sebuah produk, *brand*, ataupun tokoh.¹⁶

¹⁶ Hijeruddin, "Eksistensi Grup Facebook Info Kejadian Kota Makassar (INKAM) Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kota Makassar," (Skripsi, UIN, Makasar, 2018), 29.

BAB III

**INFO CEGATAN WILAYAH PONOROGO DAN SISTEM
PENGELOLAAN INFORMASI**

A. Paparan Data Umum

1. Profil Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo

Grup facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo merupakan satu dari banyaknya komunitas yang ada di aplikasi facebook yang bergerak pada bidang sosial budaya. Grup ini lebih dikenal dengan sebutan ICWP saja, muncul pertama kali pada tahun 2014 di Kabupaten Ponorogo yang dibuat oleh Roni Djarot yang beralamatkan di Demangan Ponorogo. Bermula saat Roni sekeluarga pergi kesawah dan kedatangan ada razia lalu lintas di kawasan tertib lalu lintas (antara wilayah Jabung – Pondok ISID Gontor), yang akhirnya ditunggu ditepi jalan hingga selesai razia baru bisa lewat. Maka dari itu muncul ide untuk memanfaatkan media sosial khususnya facebook untuk menginformasikan terkait info lalu lintas, yang akhirnya muncullah grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo.¹

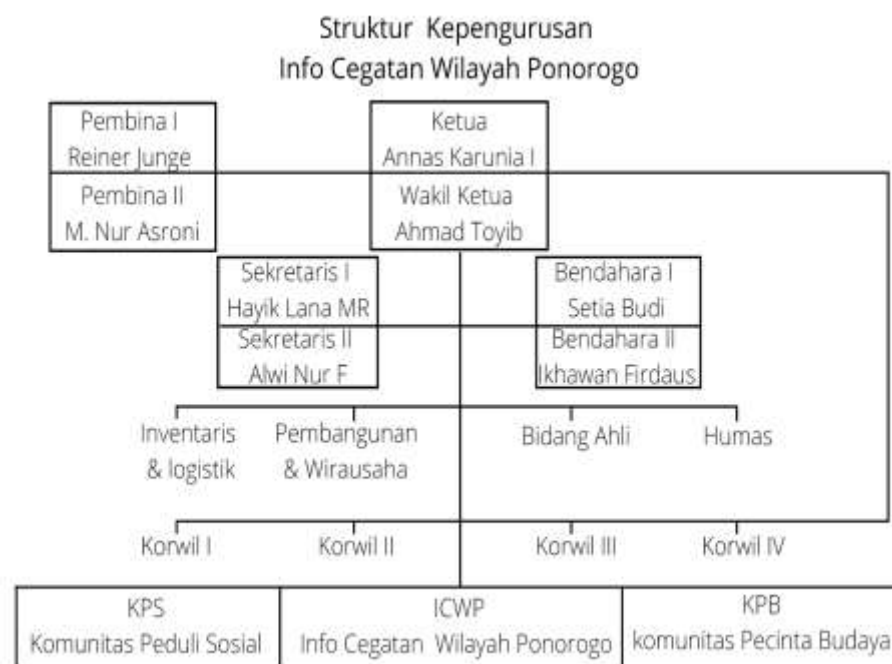
Pada awal terbentuknya grup ini, grup ini bernama info cegatan polisi wilayah Ponorogo (ICPWP) yang keanggotaannya hanya beberapa teman Roni dan seiring berjalannya waktu

¹ Anas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

anggota pun bertambah banyak. Dikarenakan derasnya arus informasi yang masuk sangat banyak dan juga keanggotaan yang masuk juga semakin bertambah, maka ditambah lah admin yang diambil dari anggota yang siap dan sepemikiran.²

2. Struktur Organisasi Info Cegatan Wilayah Ponorogo

Sampai saat ini, secara resmi struktur grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo dalam akta notaris yang sah, terbagi menjadi beberapa bidang sebagai berikut.



Gambar 3.1 Struktur kepengurusan ICWP

(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Beberapa subbidang diatas, memang sengaja belum terisi nama. Hal ini dikarenakan sampai saat ini belum ada anggota yang sekiranya patut dan berkompeten untuk mengisi subbidang

² Hayik Lana, Admin grup info cegatan wilayah ponorogo(ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

diatas. Dalam pelaksanaannya, ICWP tidak memiliki kegiatan rutin atau wajib yang tersistem dalam bentuk kegiatan bulanan atau tahunan. Agenda yang dilakukan oleh ICWP adalah hasil reaksi sosial dari anggota grup ICWP yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh anggota grup dan masalah itu sangat perlu untuk ditangani.³

3. Visi dan Misi Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo

Layaknya komunitas yang sudah sah secara hukum negara, tentunya grup ICWP mempunyai visi dan misi untuk mengetahui arah dan tujuan melangkah. Sebenarnya grup ICWP murni lahir dari reaksi sosial sehingga belum ada visi misi, namun karena dinotariskan maka secara formalitas harus disertai visi misi demi berjalannya roda grup.⁴ ICWP berupaya menjadi sebuah grup yang menjembatani tali silaturahmi antara sesama anggota dan berharap keadaan tetap guyub rukun serta selalau berpesan untuk tetap berhati-hati dan menjaga keselamatan diri sendiri dan lingkungannya. Adapun visi dan misi dari grup ICWP adalah sebagai berikut.

- a. Menjadi wadah bagi masyarakat untuk berbagi dan mencari informasi aktual yang terjadi di wilayah Ponorogo dan sekitarnya, baik mengenai info kehilangan,

³ Anas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

⁴ Hayyik Lana, admin grup info cegatan wilayah ponorogo(ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

sosial, kriminal, dan sebagainya. Melalui aksesibilitas yang mudah dan cepat, grup ICWP telah membuat grup facebook yang di klasifikasi berdasarkan tema posingan, yaitu:

- 1) Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP)
 - 2) Komuitas Peduli Sosial (KSP)
 - 3) Komuitas Pecinta Budaya (KPB)
- b. Menjadi sarana memberdayakan masyarakat agar lebih berdaya guna bagi Ponorogo.
- c. Menerima laporan kejadian di sekitar Ponorogo dari informasi publik serta mengambil tindakan sesuai kapabilitas dan ketentuan grup ICWP.⁵

4. Peraturan Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo

Demi terciptanya positif media sosial dan juga memfilter berbagai informasi atau postingan yang masuk dari anggota grup, maka pengurus dari grup facebook ICWP membuat beberapa peraturan yang wajib dipatuhi oleh semua anggota grup yang telah tergabung maupun yang akan bergabung. Peraturan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Segala bentuk postingan anggota adalah tanggung jawab masing-masing anggota dan admin tidak bertanggung jawab atas segala postingan yang masuk atau lolos filter.

⁵ Anas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

- b. Diharuskan menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat memposting konten atau saat memberikan komentar.
- c. Hargai sesama member. Sangat dilarang memposting sesuatu yang berbau pornografi, perniagaan, konten provokasi, SARA, dan sejenisnya.
- d. Berikan informasi yang benar dan bisa dipercaya. Anggota yang membuat postingan informasi atau berita hoax akan dikenai sanksi berupa *banned* hingga dikeluarkan dari grup.
- e. Postingan atau komentar yang dapat menimbulkan kericuhan akan dihapus tanpa pemberitahuan yang bersangkutan.
- f. Postingan yang mengatasnamakan perguruan bela diri atau pencak silat akan dihapus tanpa pemberitahuan.
- g. Tidak dianjurkan memposting, berkomentar, atau membagikan postingan foto korban kecelakaan, terlebih korban yang sudah meninggal.
- h. Untuk member yang suka atau menjadi provokator akan dikeluarkan dari grup dan diblokir.

B. Paparan Data Khusus

1. Input Pengelolaan Informasi Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo

Pesatnya kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi pada saat ini telah berimplikasi pada kemudahan dalam melakukan kegiatan akses informasi yang cepat, akurat

dan terpercaya. Disisi lain informasi telah menjadi salah satu kebutuhan manusia disetiap hari. Munculnya grup ICWP sebagai wadah informasi bagi masyarakat Kabupaten Ponorogo membawa banyak perubahan dalam menghadapi atau mengikuti arus teknologi dimasa globalisasi. Dalam menghadapi hal itu grup ICWP menerapkan suatu fitur dalam pengelolaan informasi yaitu filterisasi yang berfungsi menampung kiriman dari anggota grup untuk dipilah menurut *rules* grup ICWP dengan sentuhan admin.

Dalam grup ICWP, proses Input merupakan tahapan awal data berupa kiriman postingan dari anggota masuk, kiriman tersebut ke kolom filterisasi dan menanti untuk diproses. Selanjutnya yaitu proses, dalam tahapan proses terdapat analisis informasi yang dilakukan oleh admin grup ICWP, analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah atau maksud dari kiriman sehingga informasi bisa diloloskan sebagai produk informasi yang memiliki manfaat bagi khalayak yang lain. Ditahap proses admin tidak memiliki wewenang untuk merubah, menambah atau mengurangi bentuk postingan. Selanjutnya output merupakan tahap terakhir dari pengelolaan informasi digrup ICWP, output dari informasi yang dikirimkan oleh anggota adalah murni tanpa ada campur

tangan admin selaku pengelola, hasil dari output ini berupa respon dari anggota lain yang mengetahui kiriman tersebut.

Berikut beberapa peran admin grup ICWP yang disebutkan oleh Annas Karunia Illahi. 1). Menjadikan moderator, 2). Menyetujui keanggotaan dan postingan, 3). Hapus atau blokir orang, 4). Hapus dan tolak postingan, 5). Membuat atau mengubah deskripsi grup dan pengumuman. Imbuhnya “peran admin grup facebook ICWP sama dengan lumrahnya admin-admin yang lain.”⁶

Masuknya informasi kedalam grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo berasal dari anggota grup. Setiap anggota bisa mengirimkan informasi secara luas melalui grup ICWP setelah mendapat persetujuan admin. Informasi yang dikirimkan akan mempengaruhi atau membentuk pengetahuan dari sesama anggota di ICWP. Ada beberapa 2 model kiriman sebagai sumber informasi seperti berikut.

⁶Annas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 8 September 2021

a. Kiriman langsung (sumber informasi berada dilokasi)



Gambar 3.2 informasi kiriman langsung
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)



Gambar 3.3 informasi kiriman langsung
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Kiriman langsung merupakan postingan yang diunggah oleh anggota grup ICWP yang berada ditempat kejadian atau melintasi wilayah yang dikabarkan dalam postingan tersebut. Ketika ada model kiriman langsung terutama berkaitan dengan informasi membantu sesama, informasi tersebut akan lebih difokuskan oleh admin. Seperti

yang diungkapkan Annas Karunia Illahi “kalau ada informasi orang kesusahan biasanya kita lempar isu digrup, untuk klarifikasi kebenaran informasi selain itu korwil yang dekat dengan lokasi juga diterjunkan untuk mencari kebenaran kiriman.”⁷

b. Kiriman tidak langsung (sumber informasi sebagai penyampai atau penerus)



Gambar 3.4 informasi kiriman tidak langsung
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)



⁷ Annas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

Gambar 3.5 informasi kiriman tidak langsung
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Kiriman tidak langsung merupakan informasi yang diunggah kembali oleh anggota grup ICWP dengan membagikannya kembali diberanda grup, biasanya kiriman tidak langsung berbentuk *link* atau bentuk foto *screenshot* dari anggota.

Sebenarnya bisa kita temui dalam grup ICWP model kiriman langsung dan tidak langsung, namun peneliti hanya mengambil tiap model dua gambar sebagai visualisasi.

c. Bentuk Informasi

Seiring berkembangnya media sosial penyebaran informasi menjadi semakin cepat. Para pengguna menyebarkan sebuah informasi kepada publik melalui salah satu model media sosial yaitu grup facebook. Para pengguna biasanya membagikan informasinya berupa teks tulisan, gambar, alamat website, maupun kiriman bentuk video. Hadirnya beberapa bentuk postingan bertujuan untuk mempermudah memahami pesan yang disampaikan.

1) Informasi berbentuk tulisan (text)

Dalam postingan bentuk tulisan pengguna hanya mengirimkan informasi dalam bentuk kata-kata tanpa disertai gambar ataupun yang lainnya. Biasanya bentuk postingan

tulisan berisi tentang penjelasan cerita / kronologi pengalaman dari member mengenai suatu hal, misalnya pelayanan publik, curhatan masalah jalan rusak ataupun oknum sales keliling dan lain-lain.



Gambar 3.6 Kiriman berupa teks
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Dari gambar 3.6 dapat diketahui kiriman tersebut berupa tulisan yang berisi pertanyaan syarat pajak lima tahunan. Dilihat dari sisi bahasa postingan tersebut tidak menggunakan bahasa Indonesia baku atau dinas, karna spontanitas dan yang penting adalah pesan tersampaikan. Seperti pernyataan Hayik Lana, “bahasa postingan atau kiriman dari anggota bukan bahasa jurnalis tapi bahasa reaksi dan yang penting pesan dari postingan tersampaikan.”⁸

2) Informasi berbentuk gambar

⁸ Hayik Lana MR, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

Kebanyakan dari postingan yang diunggah oleh member adalah postingan gambar atau foto, ada banyak macamnya terkait foto yang diunggah. Postingan berupa gambar digunakan untuk memperjelas suatu informasi dan juga memperkuat *caption*. Di grup ICWP postingan berbentuk gambar atau foto biasanya memuat informasi kehilangan, sosial, lalu lintas dan lain-lain.



Gambar 3.7 Kiriman berupa foto
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Pada gambar 3.7 merupakan kiriman pengguna berupa foto yang diperkuat dengan *caption* sebagai penjelas dari foto tersebut.

3) Informasi berbentuk *link* atau *website*

Hadirnya kanal-kanal berita online juga turut menjadi ragam postingan yang dibagikan member dalam grup ICWP. Biasanya tujuan link/website dibagikan di grup adalah untuk

meningkatkan *rating* atau kunjungan ke website dengan mengacu pada banyaknya jumlah member. Selain itu pengguna juga mendapatkan informasi, namun ada sisi negatifnya perihal adanya informasi berbentuk link/website yaitu adanya penyalahgunaan link untuk meretas akun dari member yang membuka link tersebut meskipun tidak semuanya seperti itu.

Disisi lain terdapat sisi positifnya yaitu informasi berbentuk website atau link memuat informasi yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan kiriman yang lain.



Gambar 3.8 Kiriman berupa link/website
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Gambar 3.8 merupakan kiriman informasi yang berbentuk link, model postingan seperti ini mulai banyak ditemui di dinding grup ICWP karna meningkatnya jumlah pengguna yang mungkin juga aktif di media sosial tersebut.

4) Informasi berbentuk video

Informasi berbentuk video mulai banyak ditemui dalam grup ICWP baik itu terkait informasi kecelakaan, klarifikasi,

ataupun informasi hiburan. Postingan video yang diunggah pengguna durasinya pun tidak panjang hanya antara 30 detik hingga 2 menit.



Gambar 3.9 Kiriman berupa video
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

2. Proses Pengelolaan Informasi Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo

Proses pengelolaan dalam grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo dipegang penuh oleh admin grup yang berjumlah delapan orang. Tiap admin mempunyai hak yang sama dalam memproses layak atau tidaknya kiriman untuk diloloskan ke beranda grup info Cegatan Wilayah Ponorogo. “dalam menganalisis suatu kiriman admin mengandalkan pengalaman dari banyaknya menanggapi model-model kiriman yang terdahulu. Maksudnya dari banyaknya

kiriman dari anggota akan terbentuk pola informasi antara yang benar dan informasi hoax.”⁹

Cepat atau lamanya Proses pengelolaan informasi yang ada bergantung pada kejelasan informasi yang dikirimkan, sebagai contoh ada kiriman yang menurut admin masih bias untuk didistribusikan maka admin akan menunggu momen yang tepat untuk melakukan proses selanjutnya sembari menunggu informasi yang relevan dengan kebiasaan informasi tersebut. “proses menuju acc postingan untuk diloloskan ke grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo sebenarnya cepat *one day service* artinya ketika informasi Input ke filterisasi kadang dalam hitungan jam sudah di loloskan. Tapi ada juga yang sampai beberapa hari baru diloloskan.”¹⁰

3. Output Pengelolaan Informasi Grup Facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti dan juga penggalian data melalui wawancara dengan admin grup facebook ICWP, maka ditemukan beberapa informasi yang sering muncul atau menjadi isi beranda grup ICWP yang menjadi konsumsi para member. Karena banyaknya member tentu banyak informasi yang masuk ke beranda grup, namun peneliti mengklasifikasi informasi

⁹ Annas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 1 Oktober 2021.

¹⁰ Ibid.

tersebut berdasarkan jenis atau kategori informasi yang sering muncul dan memiliki kesamaan tema.

1) Informasi Lalu Lintas

Jenis informasi lalu lintas yang dimaksud peneliti adalah informasi mengenai razia kendaraan, kecelakaan, jalan rusak/perbaiki jalan, pohon tumbang, dan lain-lain yang terjadi jalan dan berhubungan dengan lalu lintas. Berikut beberapa kiriman member terkait informasi lalu lintas yang ada di grup ICWP.



Gambar 3.10 Kiriman informasi lalu lintas
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Dari gambar 3.10 dapat diketahui postingan tersebut berisi informasi jalan berlubang. Pengirim menghimbau pengguna jalan lain agar berhati-hati saat melintasi jalanan tersebut. Dalam kiriman tersebut dapat diambil pelajaran untuk berhati-hati dan selalu waspada ketika berkendara di jalanan. Seperti

yang dicantumkan dalam deskripsi grup ICWP “ tetap hati-hati di jalan, ingat keluarga senantiasa menanti dikediaman.”

Seperti pernyataan yang dikatakan Thohri selaku anggota grup ICWP, “Adanya kiriman informasi lalu lintas seperti jalan rusak atau kecelakaan itu bisa menjadi kewaspadaan anggota grup untuk lebih berhati-hati di jalan khususnya di wilayah yang disebutkan dikiriman.”¹¹



Gambar 3.11 Kiriman informasi kecelakaan
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Pada gambar 3.11 merupakan kiriman berupa informasi kecelakaan yang terjadi di kabupaten Ponorogo yang dibagikan oleh pengguna jalan yang ada di lokasi tersebut. Dalam postingan diatas berusaha menginformasikan lokasi terjadinya kecelakaan, kronologi kecelakaan dan sebab terjadinya kecelakaan. Seperti yang dikatakan Annas Karunia Illahi,

¹¹ Thohri, anggota grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 20 Juli 2021.

“temen-temen member biasanya kalau posting tentang informasi kecelakaan itu yang pasti disertai lokasi kejadian, kadang juga kronologinya. Postingan kecelakaan diatas bisa diambil pelajaran untuk tetap fokus saat berkendara dan lebih berhati-hati lagi. Selain itu juga ada postingan terkait lalu lintas dalam grup ICWP”.¹²

Dari pernyataan diatas disebutkan bahwa masih ada informasi lalu lintas yang ada digrup ICWP. Informasi yang sering dibagikan pengguna jalan yaitu terkait penyekatan arus lalu lintas dan razia surat berkendara di wilayah kabupaten Ponorogo.



Gambar 3.12 Kiriman informasi lalu lintas
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Melihat dari gambar 3.12 pengguna berusaha mencari informasi terkait razia lalu lintas dan informasi penyekatan

¹² Annas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

arus lalu lintas, sebagai antisipasi agar tidak terkena razia dan tidak putar balik. Seperti yang dikatakan Sugeng Riyanto “ adanya kiriman informasi razia atau penyekatan sangat membantu terutama bagi yang sekedar melewati ponorogo, misal dari Madiun ke Pacitan seperti itu bisa untuk antisipasi mencari jalan alternatif lain”.¹³

2) Informasi Kriminal

Jenis informasi kriminal yang peneliti maksud adalah informasi yang berhubungan dengan kasus kejahatan seperti pembunuhan, pencurian, pembegalan dan peristiwa lainnya yang melanggar norma sosial yang ada dimasyarakat.



Gambar 3.13 Kiriman informasi pencurian
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

¹³ Sugeng Riyanto, anggota grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 21 Juli 2021.

Di gambar 3.13 menunjukkan postingan dari anggota tentang pencurian yang dilengkapi foto bukti perusakan kotak amal masjid dan penjelasan lokasi kejadian serta waktu kejadian. Dari postingan ini diharapkan menjadikan kewaspadaan untuk pengurus tempat ibadah yang lain agar lebih menjaga keamanan lingkungannya. Seperti yang dikatakan Thohri “sebaiknya informasi pencurian itu disampaikan secara cepat agar masyarakat lebih banyak yang mengetahui dan meningkatkan kewaspadaan dilingkungannya masing-masing.”¹⁴

Selain informasi pencurian, ada kiriman terkait kriminalitas di wilayah Ponorogo. Banyaknya kiriman kriminalitas di grup ICWP tergantung tingkat kejadian yang ada di kabupaten Ponorogo.



Gambar 3.14 Kiriman berupa link informasi kriminalitas
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

¹⁴ Thohri, anggota grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 20 Juli 2021.

Pada gambar 3.14 merupakan postingan berupa link website yang dibagikan di grup ICWP. Dalam postingan tersebut menginformasikan tentang kasus pelecehan seksual yaitu pembegalan payudara yang terjadi di kabupaten Ponorogo. Dengan adanya informasi tersebut menjadikan pelajaran kepada masyarakat Ponorogo mengenai resiko atau hukuman pidana yang berat selain itu bisa menjadi pengetahuan bahwa kejahatan bisa terjadi dimana saja.

Seperti yang dikatakan Sugeng Riyanto “menurut saya informasi berupa link/website sangat membantu karna isi beritanya bisa dipastikan lengkap dan jelas mulai dari kronologi hingga sampai tindak lanjutnya.”¹⁵ Informasi dalam bentuk link atau website memang menyajikan informasi yang lebih lengkap, namun terkadang masyarakat kita kurang minatnya untuk membacanya cukup sebagai kewaspadaan. Seperti yang dikatakan Annas Karunia Illahi “ informasi kriminal bisa diambil pelajaran bahwa resiko dan hukuman pidananya berat. Selain itu tindak kriminal bisa terjadi kapan saja agar masyarakat tetap waspada, terlebih lagi wanita yang umumnya menjadi korban.”¹⁶

3) Informasi Sosial

¹⁵ Sugeng Riyanto, anggota grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 21 Juli 2021.

¹⁶ Anas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

Jenis informasi sosial yang peneliti maksud adalah informasi yang berkaitan dengan masalah sosial seperti kegiatan bedah rumah, penggalangan dana dan lain-lain yang berkaitan dengan sosial.



Gambar 3.15 Kiriman informasi sosial
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Gambar 3.15 merupakan postingan yang berkaitan tentang sosial yaitu penggalangan dana untuk membantu keluarga yang terkena musibah. Dalam kiriman tersebut disertakan nomor yang bersangkutan, hal ini bertujuan untuk yang ingin menyalurkan donasi bisa langsung kepada yang bersangkutan. Seperti yang dikatakan Thohri “ banyak kiriman berupa informasi sosial seperti penggalangan dana, ajakan untuk gotong royong, membantu masyarakat yang sedang kesulitan dan menurut saya anggota grup ICWP sangat

antusias jika ada informassi sosial terlebih yang menyangkut kemanusiaan.”¹⁷



Gambar 3.16 Kiriman informasi penggalangan dana
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Kiriman gambar 3.16 menginformasikan untuk gotong royong membantu masyarakat yang sedang sakit dan kekurangan biaya untuk berobat. Kiriman informasi sosial terkait kemanusiaan, gotong royong, bakti sosial, dan membantu sesama sering ditemui dalam grup ICWP. Biasanya disertai juga nomor rekening milik ICWP sendiri, seperti yang dikatakan Hayik Lana “ICWP membuat rekening dengan tujuan sebagai bentuk kemudahan bagi teman-teman yang diluar kota Ponorogo atau luar negeri yang ingin membantu masyarakat yang kesulitan.”¹⁸

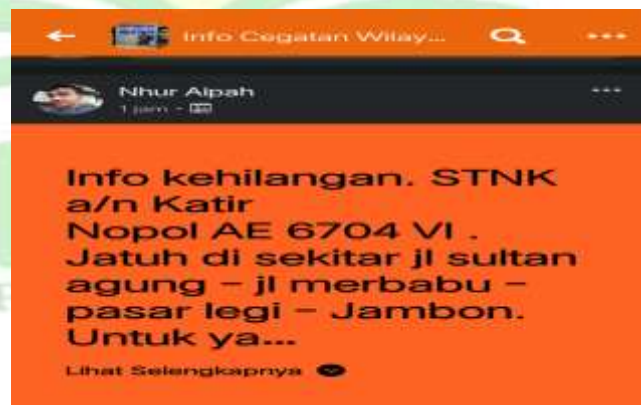
¹⁷ Thohri, anggota grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 20 Juli 2021.

¹⁸ Hayik Lana MR, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

Penyataan senada juga diungkapkan oleh Ana Arfiana “adanya informasi sosial sangat membantu, karena saat ini juga banyak komunitas atau relawan peduli sosial. Jadi dengan adanya informasi sosial seperti itu akan memudahkan pendonasi mendapat informasi dan juga relawan pembuka donasi untuk mendapat bantuan dengan jangkauan yang lebih luas.”¹⁹

4) Informasi Kehilangan

Jenis informasi kehilangan yang dimaksud peneliti adalah informasi yang diposting terkait pelaporan penemuan, informasi kehilangan barang dan informasi orang hilang di grup ICWP. Berikut beberapa kiriman terkait informasi kehilangan.



Gambar 3.17 Kiriman informasi kehilangan
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Pada gambar 3.17 merupakan kiriman tentang informasi kehilangan surat kendaraan yang disertai penjelasan

¹⁹ Ana Arfiana. Anggota grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 15 Agustus 2021.

rute perjalanan dan juga akan ada balas jasa bagi yang menemukan. Informasi kehilangan lainnya juga banyak ditemui didinding grup ICWP. Seperti yang diungkapkan oleh Thohri “biasanya saya menemukan postingan dengan tema kehilangan dalam sehari ada 4 atau 5 postingan jika memang ada kehilangan baik itu barang atau orang hilang.”²⁰

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya grup ICWP masyarakat bisa menjadikannya media penyebaran informasi. Seperti yang dikatakan oleh Annas Karunia Illahi “ masyarakat memanfaatkan grup ICWP dengan mengirimkan informasi yang tak hanya penting untuk pengguna sendiri, tapi lebih menyeluruh untuk semua anggota grup. Kadang sebagai edukasi, peringatan, dan pengalaman”²¹



Gambar 3.18 Kiriman informasi kehilangan

²⁰ Thohri, anggota grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 20 Juli 2021.

²¹ Anas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Pada gambar 3.18 pengirim menginformasikan berita orang hilang dengan menyertakan kronologi dan ciri-ciri yang bersangkutan dalam postingan. Seperti yang dikatakan Sugeng Riyanto “menurut saya selain informasi kehilangan barang di ICWP kadang juga ada informasi orang hilang dan alasan memposting di grup ICWP adalah karena lebih efisien dan mudah.”²²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan hadirnya grup ICWP dengan perannya sebagai media informasi sangat membantu masyarakat, karena mudah aksesibilitasnya menjadikan grup ICWP sebagai tempat untuk mencari informasi. Seperti yang dikatakan Hayik Lana MR “kebanyakan anggota memposting informasi di grup ICWP karena mudah dan dari jumlah anggotanya yang banyak maka akan lebih mudah tersampaikan kepada khalayak banyak.”²³

Selain kiriman informasi kehilangan di grup ICWP juga terdapat kiriman berupa informasi penemuan. Berikut beberapa kiriman informasi penemuan yang ada di grup ICWP.

²² Sugeng Riyanto, anggota grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 21 Juli 2021.

²³ Hayik Lana MR, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.



Gambar 3.19 kiriman informasi penemuan
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Dari gambar 3.19 merupakan kiriman berupa informasi penemuan barang. Pengirim berusaha menginformasikan kepada anggota grup ICWP yang merasa kehilangan barang, bisa datang ke lokasi yang telah disebutkan. Tidak jarang juga kiriman tentang informasi orang hilang yang ditemukan di wilayah tertentu lalu diposting digrup ICWP dengan harapan bisa segera tersampaikan ke pihak saudara atau pihak yang bersangkutan mencarinya.

5) Informasi Hiburan

Jenis informasi hiburan yang peneliti maksud adalah segala bentuk postingan di dinding grup ICWP yang dapat menjadi sarana hiburan untuk anggota. Informasi hiburan biasanya berupa video, gambar, tulisan yang bisa menghibur anggota grup. Namun hal itu tergantung perspektif anggota sendiri, karena hiburan tidak hanya video lucu atau gambar lucu. Seperti yang dikatakan oleh Annas Karunia Illahi “kalau

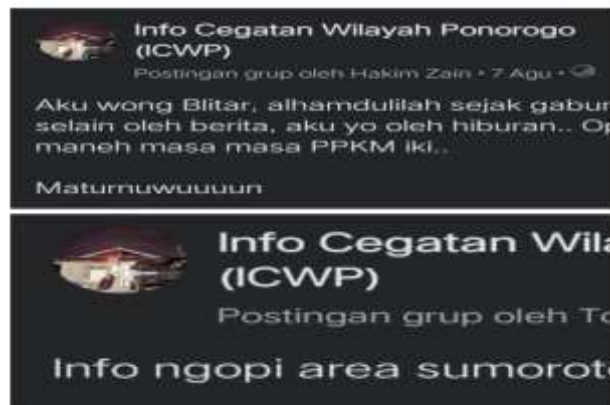
postingan hiburan itu tergantung dari anggota, kadang hanya dari kata yang sengaja diplesetkan itu sudah menjadi hiburan tersendiri untuk anggota. Misalnya kata yang belum familiar dikalangan grup ICWP tapi sering diulang-ulang sehingga menjadi bahan candaan para anggota.”²⁴



Gambar 3.20 kiriman informasi hiburan
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Bisa kita lihat digambar 3.20 merupakan komentar yang berisikan candaan sebagai hiburan para anggota grup ICWP. Masih banyak kiriman yang memiliki maksud sebagai hiburan seperti berikut ini.

²⁴ Anas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021



Gambar 3.21 kiriman informasi hiburan
(Sumber : grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Dari gambar 3.21 dapat diuraikan bahwa informasi hiburan yang ada di grup ICWP bisa mencakup segala hal. Seperti yang dikatakan Thohri “banyak informasi hiburan di grup ICWP selain video lucu, gambar lucu ada juga kiriman *jokes* dari anggota yang dijadikan hiburan dan dengan adanya informasi hiburan bisa menjadi sarana pelepas kepenatan disela-sela aktivitas harian.”²⁵

Perkembangan media sosial Facebook membuat setiap orang hampir bisa menggunakannya dengan mudah. Seperti grup ICWP, pemilik akun (anggota) bisa dengan leluasa membuka dan menggunakan grup ICWP dengan masuk ke beranda grup ICWP, anggota grup sudah bisa mencari informasi yang diinginkan atau mengunggah informasi.

²⁵ Thohri, anggota grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 20 Juli 2021.

Namun ada syarat dasar untuk bisa mengakses grup ICWP dan menggunakannya seperti membuka dinding grup, mengunggah kiriman, membagikan kiriman, dan memberikan komentar. Syarat tersebut adalah pemilik akun Facebook harus terdaftar sebagai anggota grup ICWP dan akan ada proses persetujuan dari pihak admin ICWP dan beberapa teman terdekat pemilik akun untuk memberikan persetujuan bergabung dengan grup ICWP.

Derasnya arus informasi yang masuk di grup ICWP menjadikan anggota mempunyai banyak pilihan informasi selain tujuan awal mencari informasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Ana Arfiana “saya biasanya menggunakan ICWP untuk mencari informasi terkait kebutuhan saya, misalkan mau keluar kota jadi tanya di grup dulu tentang lalu lintasnya atau tentang armada.”²⁶ Hal senada juga diungkapkan oleh Annas Karunia Illahi “biasanya kalau buka ICWP hanya melihat-lihat informasi yang baru update, kalau memang urgent baru fokus ke postingan itu.”²⁷

Dari pernyataan diatas dapat diuraikan anggota grup ICWP digunakan dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi dan digunakan untuk menambah pengetahuan

²⁶Ana Arfiana, anggota grup info cegatan wilayah ponorogo. Wawancara 15 Agustus 2021.

²⁷ Anas K, admin grup info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Wawancara 14 Juni 2021.

informasi baik bersifat penting atau sekedar menjadikan *aware* bagi member.



BAB IV
PENGELOLAAN INFORMASI GRUP FACEBOOK INFO CEGATAN
WILAYAH PONOROGO

**A. Input Pengelolaan Informasi di Grup Facebook Info Cegatan
Wilayah Ponorogo**

Proses Input data atau kiriman dari anggota bisa terjadi setiap saat, tidak terjeda oleh waktu karena bentuk grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo adalah media online. Dari hasil observasi penulis ditemukan bahwa setiap pengguna Facebook yang telah bergabung menjadi anggota grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo dapat mengirimkan informasi baik itu berupa gambar, tulisan atau video. Selain itu anggota juga bisa memberikan tanggapan disetiap postingan yang ada dalam grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo seperti berkomentar, *like*, dan membagikan postingan tersebut. Proses input data atau kiriman dari anggota grup akan masuk ke filterisasi, yaitu suatu fitur yang disediakan oleh facebook sebagai tempat menampung data yang berfungsi memudahkan admin dalam mencari dan mengelola kiriman. Semua jenis informasi bisa lolos masuk ke filterisasi, karena dalam tahap input tidak ada kriteria penjaringan.



Gambar 4.1 Fitur Filtersasi grup ICWP
(Sumber: grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo)

Dalam filterisasi terdapat beberapa fitur seperti tombol urutkan kiriman berdasarkan kiriman terbaru dan terdahulu, tombol setuju, dan tombol tolak atau hapus postingan. Data atau informasi yang dikirimkan oleh anggota digrup Info Cegatan Wilayah Ponorogo meliputi informasi lalu lintas, informasi kriminal, informasi sosial, informasi kehilangan atau penemuan, dan informasi hiburan. Kiriman informasi tersebut bisa bersifat penting secara individual dan publik, karena isi dari postingan yang dikirimkan masih di wilayah kabupaten Ponorogo dan sekitarnya jika melihat keanggotaan yang banyak dari kabupaten Ponorogo.

B. Proses Pengelolaan Informasi Grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo

Proses pengelolaan informasi atau data kiriman anggota diproses sepenuhnya oleh admin grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo yang berjumlah delapan orang dan masing-masing admin memiliki hak tugas yang sama. Proses pengelolaan informasi dilakukan di fitur filterisasi, tahap pengelolaan yang dimaksud adalah pemilihan kelayakan informasi untuk bisa diloloskan ke beranda grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo dan menjadi produk *output* yang bisa dikonsumsi oleh anggota yang lain. Analisis admin dalam pemilihan kelayakan informasi berdasarkan kelengkapan informasi yang termuat dalam kiriman dan bahasa yang mudah dipahami.

Alasan admin untuk dasar pemilihan kelayakan informasi adalah ditemukan banyak informasi kiriman anggota yang isinya sama dalam waktu yang hampir bersamaan sebagai contoh kiriman ketika terjadi peristiwa gempa bumi yang isi postingannya hanya mengabarkan ada gempa, namun tidak disertai lokasi titik gempa dan kelengkapan informasi lainnya. Maka analisis admin akan meloloskan postingan yang mengandung informasi lengkap dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Selanjutnya analisis proses pengelolaan informasi oleh admin agar dapat lolos menjadi produk *output* adalah tidak melanggar peraturan yang telah disepakati,

tidak mengandung unsur porno, SARA, jual beli, dan kampanye politik.

Peran admin dalam proses menjadikan sebuah informasi dalam grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo berjalan secara pasif. Artinya admin dalam proses pengelolaan informasi grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo hanya sebagai pemilih informasi yang layak dan dapat diloloskan ke beranda grup. Pada tahap proses pengelolaan informasi, admin grup tidak memiliki kewenangan untuk menambah atau mengurangi dan mengedit isi kiriman dari anggota dikarenakan bentuknya adalah grup. Berbeda dengan admin *fanspage* yang dapat mengedit kiriman dari anggota.

Namun, jika ada kiriman informasi yang sifatnya *urgent* tapi menyalahi aturan grup pihak admin akan memberitahu pengirim bahwa kirimannya menyalahi aturan grup dan menunjukkan yang perlu dibenahi agar dapat lolos. Sebagai contoh kiriman gambar KTP tanpa menutupi NIK, atau gambar yang mengandung data penting yang lain. Tindakan ini dilakukan oleh admin untuk mencegah adanya penyalahgunaan data.

C. Output Pengelolaan Informasi Grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo

Output merupakan tahap terakhir dalam pengelolaan informasi grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo yaitu suatu kiriman

dari anggota lolos dan masuk ke beranda grup. Hasil akhir dari pengelolaan informasi digrup Info Cegatan Wilayah Ponorogo adalah lolosnya kiriman informasi dari anggota masuk ke beranda grup ICWP. Informasi yang lolos adalah murni dari pengirim, karena pihak admin tidak mempunyai wewenang untuk mencapuri bentuk atau arah postingan tersebut. Meskipun informasi tersebut bisa lolos, pengelolaan tetap dilakukan oleh admin jika terjadi kebiasaan informasi yang tersampaikan. Pengontrolan ini ada hubungannya dengan peran admin yaitu mengontrol informasi yang ada di beranda grup ICWP.

Hasil output yang lain dari pengelolaan informasi adalah adanya respon atau *feedback* berupa komentar, *like*, dan *share* artinya informasi tersebut dibagikan oleh anggota yang lain. Pengirim informasi akan mendapat pemberitahuan notifikasi jika kirimannya berhasil lolos ke grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pengelolaan informasi grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo yang telah dilakukan pada bab empat, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan input data atau kiriman dari anggota grup akan masuk ke filterisasi, yaitu suatu fitur yang disediakan oleh facebook sebagai tempat menampung data yang berfungsi memudahkan admin dalam mencari dan mengelola kiriman. Semua jenis informasi bisa masuk ke filterisasi dan setiap pengguna Facebook yang telah bergabung menjadi anggota grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo dapat mengirimkan informasi baik itu berupa gambar, tulisan atau video. Selain itu anggota juga bisa memberikan tanggapan disetiap postingan yang ada dalam grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo seperti berkomentar, *like*, dan membagikan postingan.
2. Proses pengelolaan informasi atau data kiriman anggota diproses sepenuhnya oleh admin grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo Proses pengelolaan informasi dilakukan di fitur filterisasi, tahap pengelolaan yang dimaksud adalah pemilihan kelayakan informasi untuk bisa diloloskan ke beranda grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo. analisis admin akan meloloskan postingan yang mengandung informasi

lengkap dan dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak melanggar peraturan yang telah disepakati, tidak mengandung unsur porno, SARA, jual beli, dan kampanye politik.

3. Hasil output yang lain dari pengelolaan informasi adalah adanya respon atau *feedback* berupa komentar, *like*, dan *share* artinya informasi tersebut dibagikan oleh anggota yang lain. Pengirim informasi akan mendapat pemberitahuan notifikasi jika kirimannya berhasil lolos ke grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo.

B. Saran-saran

1. Untuk admin diharapkan lebih meningkatkan sosialisasi kepada anggota grup terkait kriteria postingan bisa lolos, postingan terhenti, postingan dihapus, dan lain-lain agar anggota dapat menyesuaikan kiriman informasinya sehingga dapat dimuat atau diloloskan kedalam grup Info Cegatan Wilayah Ponorogo.
2. Untuk anggota diharapkan memahami adanya peraturan grup yang telah disepakati agar tidak melanggar ketentuan dari facebook sendiri yang imbasnya adalah grup facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo dinonaktifkan dan lebih parahnya dihapus. Selanjutnya, diharapkan anggota juga mempunyai rasa memiliki grup facebook Info Cegatan Wilayah Ponorogo dengan ikut serta menjaga kondusifitas grup dan tidak menyebarkan informassi hoax kedalam grup.

DAFTAR PUSTAKA

- C.S.T. Kansil. *Hukum Tata Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Cangara, Hafied. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan.*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka 2008.
- Din, Fikri Islami. Analisis Kredibilitas Komunitas Info Cepat Wilayah Ponorogo (ICWP) Dalam Membangun *Trust* Pada Member Grup. (Skripsi, UM, Ponorogo, 2018).
- Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1984.
- Hamalik, Oemar, *Pengelolaan Sistem Informasi*, Bandung:Trigenda Karya, 1993.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta:Bumi Aksara, 1999.
- Hijeruddin. Eksistensi Grup Facebook Info Kejadian Kota Makassar (INKAM) Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kota Makassar. (Skripsi, UIN, Makasar, 2018).
- <https://apjii.or.id/content/read/104/418/BULETIN-APJII-EDISI-40---Mei-2019> di akses (senin 26 Oktober 2020).
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Media>. Diakses 6 April 2021.
- <https://kbbi.web.id//informasi>. Diakses 05 April 2021
- Komalasari, Hevy Nur. Implementasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Pada Berita Grup *Facebook* Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP) (Studi Analisis Berita Pada Kecelakaan Almh. Dwi Miftaqul Hasanah). (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017).

- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kenca Prenada, 2006.
- M. Romli, Asep Syamsul. *Kamus Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Moloeng, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya, 2001.
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998.
- Mujahidah. "Pemanfaatan Jejaring Sosial." *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan*, Vol. XV, No.1 Juni 2013.
- Mulyana, Deddy, dkk. *Komunikasi Media Dan Masyarakat Membedah Absurditas Budaya Indonesia*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nafiah, Alfiana Khoirutun. Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook terhadap perilaku siswa kelas VIII kepada guru di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nuqul, Fathul Lubabin, *Konsep dan Teori dalam Psikologi Sosial*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2018.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007).
- Panuju, Redi. *Sistem Penyiaran Indonesia : Sebuah Kajian Strukturalisme Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Rahardjo, Satjipto. *Hukum Di Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2006.
- Rajbir Kaur Alias Pinky. "Tinjauan Yuridis Terhadap Pemenuhan Hak Hak Aksesibilitas Dan Pelayanan Publik Bagi Kaum Disabilitas Berdasarkan Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 Di Kota Batam (Studi Kasus Di Disdukcapil Dan Bpjs Batam)," Skripsi, UIB Batam , 2018. 54.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Perkasa 2007.
- Sudirman, Acai, dkk. *Sistem Informasi Manajemen*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2008.
- Sukarna, Uma. *Metode Analisis Data*. Jakarta:Kencana, 2007.
- Sutabri T, *Sistem Informasi Manajemen* Yogyakarta:Andi, 2005.
- Sutanta E , *Sistem Informasi Manajemen* Yogyakarta:Grahailmu, 2003.
- Syahnaz, dkk, “Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat,” *JKIP*, vol. 4, No. 1, Juni 2016.
- Syaiani, Mohammad Ibnu Idris Asy. Peran Media Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Ponorogo. (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2016).
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Warner J. Severin Dan James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Yusuf, Pawit M. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.